

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru profesional, berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 mengemban kewajiban-kewajiban kepada siswanya, di antaranya, yaitu mengajar dan mengevaluasi (Anwar, 2018). Agar proses belajar-mengajar tercipta, guru perlu melakukan upaya pembelajaran. Rahmat (2019) mendefinisikan pembelajaran sebagai, sebuah usaha untuk menciptakan suatu kondisi agar terwujudnya kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang layak. Mangal & Mangal (2019) menerangkan, pembelajaran yang telah dijalankan oleh guru, dapat menampakkan kualitas hasil belajar tertentu. Salah satu cara untuk melihat kualitas hasil belajar ini, ialah dengan evaluasi pembelajaran secara berkala di tiap semester.

Menurut Rukajat (2018), evaluasi pembelajaran merupakan proses mengukur, dan menilai keberhasilan pembelajaran siswa untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam dunia kependidikan, penilaian keberhasilan pembelajaran menggunakan alat evaluasi, bisa dalam bentuk tes dan non-tes. Tes hasil belajar lazim digunakan untuk mengukur hasil belajar dari pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa, khususnya dari segi penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Tes hasil belajar diharapkan mampu memberi gambaran secara objektif dan presisi terkait hasil belajar siswa dalam suatu periode tertentu.

Bentuk tes hasil belajar yang sering diaplikasikan di sekolah adalah penilaian akhir semester (PAS). PAS merupakan sebuah alat evaluasi sumatif untuk menilai keberhasilan penguasaan siswa sehubungan dengan kompetensi pembelajaran di akhir pembelajaran pada akhir semester. Evaluasi sumatif ialah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan posisi siswa dalam suatu proses pembelajaran tahap akhir. Dalam pembuatan soal, dibutuhkan langkah penyusunan soal sehingga dapat ditarik kesimpulan seberapa besar penguasaan siswa terhadap indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Akan tetapi, dalam praktik riil

di sekolah, guru jarang menyusun sendiri tes itu dan biasanya menggunakan soal yang sudah tersedia, kemudian dicocokkan dengan materi ajar (Osna & Imam, 2016).

Tes hasil belajar siswa yang dibuat oleh guru, idealnya, sesuai dengan tujuan dari kurikulum yang digunakan saat itu. Kurikulum 2013 yang digunakan oleh para guru saat ini di Indonesia, mengarahkan para siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) di Indonesia untuk dapat berpikir kritis. Menurut Widana dkk (2018), penilaian HOTS mampu mendeskripsikan jangkauan kemampuan berpikir kritis siswa. Ini dapat dilihat dari kemampuan para siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) menganalisis, memecahkan masalah, mengaitkan berbagai informasi yang ada di dalam permasalahan, termasuk juga konsep terintegrasi yang bermuarakan kesimpulan untuk pemecahan masalah itu. Anderson & Krathwohl (2010) mengutarakan, menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) termasuk ke dalam *High Order Thinking* (HOT).

Pengertian dari *High Order Thinking Skills* (HOTS), yaitu kemampuan untuk berpikir yang tidak hanya menggunakan ingatan, melainkan juga kemampuan di atasnya. HOTS merupakan kemampuan siswa yang digunakan disaat para siswa berhadapan dengan segala masalah, dilemma, ketidakpastian, atau pertanyaan yang asing (King, Goodson & Rohani, 2013). HOTS ialah aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Para murid dengan HOTS mampu untuk belajar, meningkatkan performa dan mengurangi kelemahannya (Yee, Othman, Yunos, Tee, Hassan & Mohammad, 2011). Pogrow (2005) menyatakan bahwa, HOTS bernilai karena dipercaya untuk menyiapkan para siswa lebih baik untuk perjuangan mereka, dalam kehidupan akademik tingkat lanjut. Sehingga, HOTS dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan seorang siswa dalam pembelajarannya.

Adapun penelitian terkait dengan kemampuan guru membuat soal tes akhir semester berdasarkan perspektif HOTS, dapat dilihat dari penelitian Astuti (2017) dan Utami (2018). Dari rekapitulasi dimensi proses kognitif pada soal pilihan ganda PAS Biologi SMAN Se-Surakarta, ditemukan bahwa persentase butir soal yang

termasuk LOTS sebesar 59,9% dan soal termasuk HOTS sebesar 40,1%. Meskipun soal yang termasuk HOTS sebesar 40%, tetapi sebaran soal keseluruhan hanya terdapat pada dimensi proses kognitif C4 (menganalisis) (Astuti, 2017). Hasil penelitian Utami (2018) menunjukkan bahwa, sebaran Dimensi Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Anderson pada soal Ujian Akhir Semester ganjil Kelas X Biologi SMA Negeri 1 Kisaran tahun pembelajaran 2017/2018, yaitu berdasarkan dimensi kognitif Taksonomi Anderson, didominasi oleh dimensi proses kognitif *Low Order Thinking* (LOT) dengan rerata sebesar 91% dan soal tergolong *High Order Thinking* (HOT) sebesar 9%. Hasil analisis soal PAS menunjukkan kecenderungan persentase HOTS rendah juga ditemukan oleh Oktaviani, Amelia dan Irawan (2019). Dari soal UAS Biologi kelas X tahun ajaran 2017/2018 SMAN di Kota Tanjungpinang menunjukkan persentase pada masing-masing sekolah yaitu 50% LOTS dan 50% HOTS pada SMAN 1 dan SMAN 5, 72% LOTS dan 28% HOTS pada SMAN 2, 80% LOTS dan 20% HOTS pada SMAN 3, 70% LOTS dan 30% HOTS pada SMAN 4 dan SMAN 6. Rerata persentase yang didapatkan dari keenam sekolah tersebut yaitu 68% LOTS dan 32% HOTS.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan HOTS dalam pembuatan PAS yaitu, MAS PPMI Assalam. Informasi ini didapatkan dari guru pengampu Mata Pelajaran Biologi kelas X MAS tersebut. Akan tetapi, untuk mengetahui secara pasti soal PAS Gasal tersebut sudah memiliki jumlah kandungan HOTS yang ideal atau belum, perlu adanya penelitian lebih lanjut. Dari penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Profil Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Biologi MAS PPMI Assalam Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan Perspektif HOTS”.

B. Batasan Masalah

1. Subjek

Subjek pada penelitian ini, yaitu soal PAS Gasal Mata Pelajaran Biologi Kelas X Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Objek

Objek pada penelitian ini, yaitu profil soal PAS Gasal Biologi Kelas X Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan perspektif HOTS.

3. Parameter

Parameter penelitian di antaranya:

- a. Persentase soal LOTS yang mencakup C1 (mengingat), C2 (memahami) dan C3 (Mengaplikasikan).
- b. Persentase soal HOTS yang mencakup C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (Mencipta).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka masalah yang ditemukan ialah “Bagaimana profil soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Biologi Kelas X MAS PPMI Assalam Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan perspektif HOTS?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui profil soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Biologi Kelas X MAS PPMI Assalam Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan perspektif HOTS.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi Guru, dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengetahuan Guru Biologi MAS PPMI Assalam menyusun dan membiasakan menyediakan soal HOTS pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Biologi kepada siswa Kelas X.
- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan informasi bagi sekolah akan kesesuaian soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Biologi Kelas X MAS PPMI Assalam Tahun Ajaran 2019/2020 dengan perspektif HOTS.
- c. Bagi Penelitian Lain, sebagai sumber data untuk penelitian terkait dengan HOTS dan PAS berikutnya.